

Mokhammad Nurhadi | Retno Ambarwati  
Healthy Hidayanty | Ratna Feti Wulandari  
Lalu Sulaiman | Sri Sunaringsih Ika Wardoyo  
Saluky | Siti Nurhayati | Lasri | Saprijal



# ANTROPOLOGI KESEHATAN

- Konsep Antropologi Kesehatan
- Konsep Sehat dan Sakit
- Keterkaitan Perilaku Sehat dengan Antropologi
- Pengaruh Kebijakan Publik, Ekonomi, Politik, dan Budaya terhadap Status Kesehatan Masyarakat
- Kesehatan Berbasis Sosial Budaya pada *Endogenous People*
- Hubungan Psikososialbudaya dengan Penyakit
- Pengaruh Iptek dalam Perkembangan Kesehatan
- Peran *Healer* dalam Masyarakat
- Pengobatan Tradisional dan Pengobatan Modern
- Hubungan Tradisi Keagamaan dan Kebudayaan dengan Peningkatan Kesehatan

# **ANTROPOLOGI KESEHATAN**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113**  
**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014**  
**Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# ANTROPOLOGI KESEHATAN

Mokhammad Nurhadi | Retno Ambarwati  
Healthy Hidayanty | Ratna Feti Wulandari  
Lalu Sulaiman | Sri Sunaringsih Ika Wardoyo  
Saluky | Siti Nurhayati | Lasri | Saprijal

 Penerbit  
**litnus.**

---

## ANTROPOLOGI KESEHATAN

---

Ditulis oleh:

**Mokhamad Nurhadi | Retno Ambarwati**  
**Healthy Hidayanty | Ratna Feti Wulandari**  
**Lalu Sulaiman | Sri Sunaringsih Ika Wardoyo**  
**Saluky | Siti Nurhayati | Lasri | Saprijal**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh  
**PT. Literasi Nusantara Abadi Grup**  
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari  
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144  
Telp : +6285887254603, +6285841411519  
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com  
Web: www.penerbitlitnus.co.id  
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, November 2024

Editor: Nur Azizah Rahma  
Perancang sampul: Syafri Imanda  
Penata letak: Syafri Imanda

**ISBN : 978-634-206-259-3**

©November 2024

---

### Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

---

**Mokhamad Nurhadi, dkk.**

Antropologi Kesehatan / Penulis, Mokhamad Nurhadi, dkk.; Editor, Nur Azizah Rahma. -- Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.

x + 184 hlm. ; 15,5x23 cm.

ISBN : 978-634-206-259-3

1. Kesehatan. I. Judul. II. Mokhamad Nurhadi, dkk.



## PRAKATA

**A**ntropologi kesehatan adalah studi tentang unsur-unsur budaya yang memengaruhi konsep kesehatan suatu masyarakat. Dengan adanya unsur-unsur yang melekat, penghayatan terhadap konsep sakit dan sehat dapat berbeda-beda antara kelompok yang satu dan lainnya. Pemahaman ini kemudian akan mencerminkan tingkah laku manusia dalam menjaga kesehatan tubuh, memperlakukan penyakit, memilih pengobatan, dan mengembangkan kebijakan kesehatan.

Antropologi kesehatan pada dasarnya mempelajari berbagai sistem medis yang meliputi biomedis (medis Barat), etnomedis (sistem pengobatan tradisional yang berkembang dalam masyarakat tertentu), dan pengobatan alternatif. Sistem-sistem ini mencakup keyakinan tentang penyebab penyakit, metode pengobatan, dan cara menjaga kesehatan.

Di sisi lain, antropologi kesehatan juga memperhatikan ketidakadilan dalam distribusi kesehatan dan layanan medis yang sering terkait dengan kelas sosial, ras, dan faktor ekonomi. Ini mencakup studi tentang bagaimana kemiskinan, marginalisasi, dan diskriminasi berkontribusi terhadap kesehatan yang buruk di berbagai populasi.

Pembahasan-pembahasan tersebut sangat penting untuk dipelajari dan dipahami, sekalipun oleh orang awam yang tidak memfokuskan diri pada bidang antropologi kesehatan. Dalam kehidupan sehari-hari, bidang ini

akan membantu individu untuk menyosialisasikan hal-hal terkait kesehatan yang telah dibuktikan secara ilmiah mengingat masih banyak anggapan yang keliru dan membahayakan kesehatan manusia. Contohnya perawatan bagi ibu selama masa nifas dan bayi baru lahir yang masih menggunakan cara-cara lama nyatanya tidak menekan angka kematian ibu dan bayi. Hal ini perlu ditindaklanjuti secara serius dengan menyosialisasikan metode dan teknik perawatan kesehatan modern.

Dengan hadirnya buku ini, masyarakat umum akan mengetahui hal-hal terkait pengobatan tradisional, tradisi, adat, dan ritual yang masih kental dan mengakar dalam masyarakat. Buku ini dapat digunakan sebagai panduan untuk mempelajari ilmu antropologi kesehatan sehingga cocok digunakan mahasiswa, dosen, dan praktisi.



## DAFTAR ISI

Prakata—v

Daftar Isi—vii

### **BAB I**

Konsep Antropologi Kesehatan—1

*Ns. Mokhamad Nurhadi, S.Kep., M.Kep., M.M.*

### **BAB II**

Konsep Sehat dan Sakit—15

*Retno Ambarwati, S.Kep., Ns., M.Kes.*

### **BAB III**

Keterkaitan Perilaku Sehat dengan Antropologi—31

*Dr. Healthy Hidayanty, S.K.M., M.Kes.*



## **BAB IV**

Pengaruh Kebijakan Publik, Ekonomi, Politik,  
dan Budaya terhadap Status  
Kesehatan Masyarakat—43

*Ratna Feti Wulandari, S.ST., M.Keb.*

## **BAB V**

Kesehatan Berbasis Sosial Budaya pada  
*Endogenous People*—59

*Dr. Lalu Sulaiman, S.K.M., M.Kes.*

## **BAB VI**

Hubungan Psikososio budaya dengan Penyakit—71

*Sri Sunaringih Ika Wardoyo, S.K.M., M.P.H., Ph.D.*

## **BAB VII**

Pengaruh Iptek dalam Perkembangan Kesehatan—81

*Dr. Saluky, S.Si., M.Kom.*

## **BAB VIII**

Peran *Healer* dalam Kesehatan Masyarakat—105

*Siti Nurhayati*

## **BAB IX**

Pengobatan Tradisional dan Pengobatan Modern—133

*Lasri, S.Pd., M.Pd.*

## **BAB X**

Hubungan Tradisi Keagamaan dan Kebudayaan  
dengan Peningkatan Kesehatan—145

*Saprijal, S.Hum., M.Ag.*

Daftar Pustaka—157

Profil Penulis—171





# BAB I

## KONSEP ANTROPOLOGI KESEHATAN

*Ns. Mokhamad Nurhadi, S.Kep., M.Kep., M.M.*

### **Konstruksi Sosial atas Kesehatan dan Penyakit**

Budaya memahami kesehatan dan penyakit secara berbeda-beda, tergantung nilai-nilai, kepercayaan, serta norma sosial yang berlaku di suatu daerah. Menurut Conrad dan K. Barker dalam artikel yang berjudul “The Social Construction of Illness: Key Insights and Policy Implications” (2010), konstruksi sosial atas kesehatan dan penyakit menjelaskan bagaimana masyarakat mengategorikan serta memberi makna pada kondisi kesehatan. Lebih lanjut, mereka menyoroti beberapa hal yang menjadi poin utama.

1. Kesehatan dan penyakit sebagai produk sosial  
Conrad dan K. Barker menekankan bahwa kondisi kesehatan tidak hanya dihasilkan oleh faktor biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Ini artinya apa yang dianggap sebagai penyakit bisa berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, tergantung nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku.
2. Perubahan dalam pemahaman penyakit  
Conrad dan K. Barker mencatat bahwa seiring waktu, pemahaman tentang penyakit dapat berubah. Sebagai contoh, beberapa kondisi yang dulunya dianggap sebagai “penyakit moral” kini dipahami dalam istilah medis: alkoholisme dan obesitas dulu dipandang sebagai kelemahan

moral, sedangkan sekarang diakui sebagai penyakit yang memerlukan intervensi medis.

### 3. Medikalisasi

Conrad dan Barker memperkenalkan konsep medikalisasi sebagai proses di mana aspek-aspek kehidupan yang sebelumnya tidak dianggap sebagai masalah medis mulai dianggap sebagai kondisi medis yang memerlukan perawatan. Mereka menunjukkan bahwa medikalisasi dapat berdampak pada bagaimana individu dan masyarakat memandang serta menangani berbagai kondisi; dan bagaimana kebijakan kesehatan dikembangkan.

### 4. Dampak sosial

Konstruksi sosial atas penyakit akan berdampak pada cara individu yang terkena penyakit diperlakukan oleh masyarakat. Misalnya beberapa penyakit membawa stigma yang dapat memengaruhi kualitas hidup dan akses terhadap perawatan kesehatan. Conrad dan Barker menunjukkan bahwa konstruksi sosial ini dapat memperkuat ketidaksetaraan dalam akses ke layanan kesehatan.

Berdasarkan poin-poin di atas, Conrad dan Barker menekankan bahwa memahami kesehatan dan penyakit sebagai konstruksi sosial sangat penting untuk mengembangkan kebijakan kesehatan yang lebih adil dan responsif terhadap kebutuhan berbagai kelompok masyarakat.

## Relativisme Budaya

Relativisme budaya mengajarkan bahwa tidak ada satu cara yang universal untuk memahami kesehatan dan penyakit. Oleh sebab itu, antropolog kesehatan berusaha memahami praktik kesehatan dan pengobatan dalam konteks budaya tertentu tanpa menilai atau membandingkan dengan standar medis Barat.

Menurut Gordon Mathews dalam buku yang berjudul *The Cultural Imagination: The Role of Culture in Human Behavior* (2020), relativisme budaya adalah pendekatan yang menekankan pentingnya memahami perilaku, keyakinan, dan nilai-nilai dalam konteks budaya tertentu daripada menilainya berdasarkan standar budaya lain. Ia juga berpendapat bahwa relativisme budaya membantu manusia untuk melihat bahwa tidak



# BAB II

## KONSEP SEHAT DAN SAKIT

*Retno Ambarwati, S.Kep., Ns., M.Kes.*

Sehat dan sakit adalah suatu kondisi yang sering kali sulit diartikan. Meskipun keadaan ini adalah kondisi yang dapat diamati dan dirasakan. Kesehatan dan penyakit merupakan permasalahan utama yang dihadapi manusia sejak awal kehidupan hingga menjelang ajal.

Penyakit dapat menyebabkan ancaman bagi kehidupan. Oleh karenanya, kemunculan penyakit harus direspons dengan berbagai pengetahuan yang tercipta berdasarkan pemikiran dan pengalaman manusia. Sebagai contoh, pada masa pandemi Covid-19 yang secara masif menyerang dan menyebabkan kematian manusia dalam jumlah besar kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan *work form home*, *social distancing*, aturan protokol kesehatan, dan karantina bagi masyarakat yang terpapar.

Dari penjelasan tersebut, kesehatan masyarakat adalah pilar pembangunan suatu bangsa. Kesehatan adalah kebutuhan dasar manusia yang wajib dipenuhi. Setiap kegiatan dan upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya hendaknya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, perlindungan, dan berkelanjutan yang sangat penting.

Dengan demikian, pemahaman konsep sehat dan sakit akan menentukan bagaimana cara manusia merespons sistem sakit atau *symptom* yang

timbul pada individu. Mereka akan merespons gejala sakit yang diderita sesuai pengalaman dan sistem budaya yang memengaruhinya.

## Konsep Sehat

Menurut Nuryadin (2022), pengertian sehat secara nasional termaktub dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan bahwa kesehatan adalah “keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif.” Adapun menurut WHO (dalam Sarasati, 2016), konsep sehat adalah keadaan yang sempurna secara fisik, mental, dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau cacat.

Sehat juga bisa diartikan sebagai proses adaptasi individu terhadap lingkungan sosialnya, bukan hanya terhadap fisiknya. Beberapa faktor yang memengaruhi konsep sehat meliputi faktor biologis dan psikologis. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, sehat adalah keadaan seluruh badan dan bagian-bagiannya yang bebas dari sakit, waras, dan baik. Sehat tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup mental, spiritual, dan sosial. Kesehatan yang baik memungkinkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Dalam pandangan lain, sehat adalah situasi dan kondisi sejahtera tubuh manusia, jiwa, serta sosial yang sangat memungkinkan tiap-tiap manusia hidup produktif (Suyatno, 2022 dalam Nuryadin, 2022). Sehat secara sosial dan juga ekonomis mengandung empat komponen, yakni sehat jasmani, sehat mental, kesejahteraan sosial, dan sehat spiritual.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa sehat adalah keadaan yang sempurna secara fisik, mental, spiritual, dan sosial. Jadi, tidak hanya bebas dari penyakit atau cacat; tetapi juga memungkinkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Namun, konsep sehat bagi masyarakat pada dasarnya sangat subjektif sebab dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, budaya, keluarga, dan lingkungan tempat tinggal.



## BAB III

### KETERKAITAN PERILAKU SEHAT DENGAN ANTROPOLOGI

*Dr. Healthy Hidayanty, S.K.M., M.Kes.*

Perilaku sehat merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini melibatkan serangkaian tindakan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Menurut teori perilaku kesehatan, individu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keyakinan, sikap, dan norma-norma sosial yang mendasari pilihan mereka terkait kesehatan (Ajzen, 1991). Sebagai fenomena sosial, perilaku sehat tidak berdiri sendiri; tetapi berkembang dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam masyarakat, persepsi terhadap kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman medis; tetapi juga oleh norma budaya dan tradisi yang berlaku. Oleh karena itu, perilaku sehat mencerminkan kompleksitas hubungan antara individu dengan lingkungannya yang terus berubah. Kesehatan bukan sekadar isu individual, tetapi juga sosial.

Antropologi menawarkan lensa unik untuk memahami perilaku sehat dengan menyoroiti bagaimana budaya, sistem nilai, dan kepercayaan memengaruhi tindakan-tindakan kesehatan masyarakat. Menurut Kleinman (1980), antropologi kesehatan berfokus pada pemahaman lintas budaya mengenai penyakit dan kesehatan serta bagaimana berbagai masyarakat menangani masalah-masalah tersebut. Pendekatan antropologis mengakui



bahwa kesehatan adalah produk dari interaksi yang kompleks antara faktor biologis, psikologis, sosial, dan budaya. Dengan demikian, perilaku sehat dapat dilihat sebagai hasil dari dinamika sosial yang mencerminkan norma-norma budaya tertentu. Antropolog seperti Good (1994) menunjukkan bahwa pola-pola perilaku kesehatan sering terkait dengan sistem kepercayaan lokal yang pada gilirannya memengaruhi cara masyarakat merespons penyakit dan upaya pencegahan.

Antropologi kesehatan memiliki relevansi yang besar dalam memahami kesehatan masyarakat karena memberikan wawasan tentang cara-cara unik yang digunakan berbagai kelompok masyarakat untuk menangani kesehatan dan penyakit. Fadiman (1997) dalam studinya tentang hubungan antara pengobatan Barat dan tradisi Hmong menekankan pentingnya memahami perspektif budaya dalam penerapan intervensi kesehatan. Melalui antropologi kesehatan, individu dapat melihat bagaimana program kesehatan yang berhasil sering kali menyesuaikan kepercayaan dan praktik lokal. Sebagai contoh, program vaksinasi atau kesehatan ibu dan anak lebih berhasil jika mempertimbangkan norma-norma sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, antropologi kesehatan berperan penting dalam menciptakan intervensi yang tidak hanya efektif secara medis; tetapi juga dapat diterima secara sosial oleh masyarakat.

## Definisi Perilaku Sehat dan Kerangka Antropologi

Perilaku sehat secara umum dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang diambil oleh individu untuk menjaga atau meningkatkan kesehatan mereka. Dari perspektif medis, perilaku sehat sering kali dikaitkan dengan tindakan yang dapat diukur secara ilmiah untuk mencegah penyakit, seperti pola makan seimbang, aktivitas fisik teratur, dan menghindari kebiasaan buruk seperti merokok atau konsumsi alkohol berlebihan (Glanz, Rimer, & Viswanath, 2008). Perspektif medis menekankan pentingnya data empiris dan pendekatan ilmiah dalam menilai apakah perilaku tertentu mendukung kesehatan.

Adapun dalam perspektif budaya, perilaku sehat mencakup lebih dari sekadar tindakan yang terlihat secara fisik dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, kepercayaan, serta praktik budaya yang berbeda. Menurut Helman (2007),



## BAB IV

### PENGARUH KEBIJAKAN PUBLIK, EKONOMI, POLITIK, DAN BUDAYA TERHADAP STATUS KESEHATAN MASYARAKAT

*Ratna Feti Wulandari, S.ST., M.Keb.*

#### **Status Kesehatan dan Faktor yang Memengaruhinya**

Indonesia akan menjadi negara maju jika telah berada pada kategori sehat. Salah satu indikator Indonesia sehat adalah derajat kesehatan. Derajat kesehatan masyarakat suatu wilayah dapat dilihat dari tingginya umur harapan hidup seseorang, angka kematian bayi dan angka kematian ibu maternal, serta menurunnya angka prevalensi gizi kurang pada balita.

Diketahui bahwa pembangunan suatu negara didukung oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia adalah status kesehatan. Negara akan berkembang secara optimal apabila penduduknya memiliki status kesehatan masyarakat yang baik (Sulistiarini, 2018). Status kesehatan masyarakat di suatu negara sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebab tolak ukur dari kemajuan negara adalah kualitas sumber daya manusia. Status kesehatan yang baik dapat membuat seseorang menjadi lebih

produktif untuk membentuk sumber daya manusia yang kuat (Surya & Kautsar, 2021).

Sebelum memahami status kesehatan, terlebih dahulu perlu mengetahui definisi kesehatan. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2009). Status kesehatan adalah kedudukan seseorang dalam tingkatan sehat atau sakit. Status kesehatan individu atau masyarakat merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi psikis dan fisik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi budaya, ekonomi, politik, lingkungan fisik, dan lain sebagainya (Sulistiari, 2018).

Faktor-faktor yang memengaruhi status kesehatan sangat penting untuk dipelajari sebab dapat membawa pada pemahaman tentang status kesehatan. Menurut teori Blum, faktor utama yang memengaruhi status kesehatan seseorang adalah faktor genetik, fasilitas layanan kesehatan yang tersedia, gaya hidup, dan lingkungan yang meliputi sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Sulistiari, 2018).

Perlu diketahui bahwa peningkatan status kesehatan masyarakat bukan hanya menjadi tugas institusi kesehatan, melainkan juga integrasi dari berbagai pihak dan tidak lepas dari dukungan masyarakat. Adanya kebersamaan atau kemitraan dari berbagai pihak dapat mengharmonisasikan pencapaian target nasional pembangunan kesehatan.

## **Definisi Kebijakan Sosial dan Kebijakan Publik**

Kebijakan sosial terdiri dari dua kata, yakni “kebijakan” dan “sosial”. Menurut Ealau dan Prewit, kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku dan diciptakan oleh perilaku yang konsisten dan berulang, baik dari yang membuatnya maupun yang menaatinya (yang terkena kebijakan itu). Adapun Webster mengartikan kebijakan sebagai prinsip atau cara bertindak yang dipilih untuk mengarahkan pengambilan keputusan (Thahir, t.t.).

Kebijakan sosial pada hakikatnya menyangkut aspek-aspek sosial. Dengan demikian, kebijakan sosial adalah kebijakan pemerintahan terkait tindakan yang memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan warga



# BAB VI

## HUBUNGAN PSIKOSOSIOBUDAYA DENGAN PENYAKIT

*Sri Sunaringih Ika Wardojo, S.K.M., M.P.H., Ph.D.*

### **Konsep Psikososiobudaya dalam Kesehatan**

#### **Konsep Psikososial**

Psikologi sosial mengkaji perilaku individu berdasarkan proses psikologis, seperti persepsi, motivasi, dan sikap. Sebagai cabang psikologi, psikologi sosial memiliki beberapa tujuan ilmiah yang meliputi pemahaman, penjelasan, prediksi, modifikasi, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan cara individu berpikir, merasakan, berperilaku, dan dipengaruhi oleh kehadiran orang lain.

Menurut Liston, psikologi sosial memiliki komponen-komponen berikut.

1. Konstruk kognitif yang terbentuk berdasarkan pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Berdasarkan pengetahuan tersebut, kemudian terbentuk keyakinan-keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.
2. Unsur emosional yang terdiri dari seluruh perasaan dan emosi seseorang terhadap suatu objek. Khususnya evaluasi yang bersifat evaluatif dan berkaitan erat dengan nilai serta nilai budaya seseorang.

3. Komponen aktif adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak sehubungan dengan objek sikapnya.

### **Konsep Psikologi Budaya**

Dalam arti luas, psikologi budaya adalah studi tentang kebenaran dan prinsip-prinsip psikologis yang bersifat universal atau *culture-special* (berlaku untuk orang-orang dalam budaya tertentu). Psikologi budaya adalah ilmu yang mempelajari gagasan, perilaku, karya, dan kreasi masyarakat yang dianut dan diterima oleh sekelompok orang. Psikologi budaya mempelajari pengaruh, perubahan, interaksi, dan perlakuan yang terjadi di seluruh masyarakat atau secara keseluruhan (global).

Menurut Abu Khait (2021), psikologi budaya adalah studi ilmiah tentang perilaku manusia dan distribusinya serta bagaimana perilaku dibentuk dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial dan budaya. Psikologi budaya melibatkan penggunaan metode pengukuran yang setara untuk menentukan batas-batas yang menjadi dasar sifat teori psikologi umum dan revisi teori budaya dunia. Stoffregen (2019) menyatakan bahwa psikologi budaya adalah studi empiris tentang anggota kelompok budaya berbeda yang memiliki pengalaman berbeda pula sehingga mengarah pada perbedaan perilaku yang dapat diprediksi.

Tujuan dari psikologi budaya adalah untuk mempelajari orang-orang dan perilaku mereka (Khait, 2021). Dalam hal ini, ada dua bidang ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mempelajari budaya, yakni antropologi dan psikologi budaya. Namun, keduanya memiliki fokus yang berbeda. Diketahui bahwa banyak topik yang menarik bagi psikolog yang tidak tercakup dalam antropologi. Secara tradisional, antropologi memiliki tema tersendiri termasuk tema-tema kekerabatan, pembagian tanah, dan ritual.

### **Hubungan Psikologi Sosial dan Budaya**

Psikososiobudaya merupakan psikologi budaya yang menggunakan prinsip sosiologi untuk mengenali persamaan atau perbedaan budaya manusia dalam interaksinya di masyarakat. Psikososiobudaya merupakan salah satu bidang ilmu psikologi yang mempelajari keseluruhan sebab-sebab perilaku



# BAB VII

## PENGARUH IPTEK DALAM PERKEMBANGAN KESEHATAN

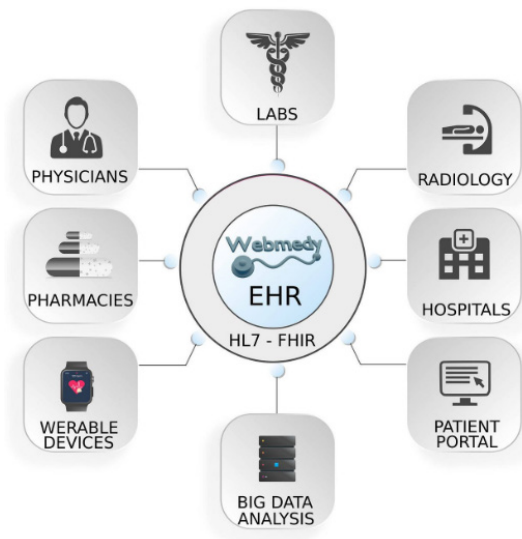
*Dr. Saluky, S.Si, M.Kom.*

Iptek telah memberikan dampak yang signifikan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek kesehatan. Inovasi-inovasi yang dihasilkan oleh kemajuan iptek tidak hanya memperbaiki layanan kesehatan, tetapi juga memperpanjang harapan hidup serta meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karenanya pada bab ini akan dibahas bagaimana teknologi medis, penelitian ilmiah, serta aplikasi digital mengubah cara mencegah, mendiagnosis, dan mengobati penyakit; dan bagaimana iptek mengatasi tantangan-tantangan kesehatan global di era modern serta potensi dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi di sektor kesehatan.

Kemajuan iptek di seluruh bidang membuat sektor kesehatan mengalami perubahan besar, mulai dari peningkatan alat diagnostik, metode pengobatan baru, hingga akses yang lebih luas terhadap informasi kesehatan. Ini artinya berkembang yang ada berdampak pada berbagai aspek kesehatan global dan lokal. Kemajuan teknologi dalam kesehatan tidak hanya terbatas pada peralatan medis, tetapi juga mencakup perkembangan di bidang farmasi, bioteknologi, dan informatika kesehatan. Teknologi baru seperti pencitraan medis (misalnya MRI dan CT Scan), robotika dalam operasi, serta aplikasi kecerdasan buatan untuk mendiagnosis penyakit

telah membantu tenaga medis bekerja lebih cepat dan akurat. Dalam farmasi, pengembangan obat baru melalui bioteknologi seperti terapi gen dan vaksin berbasis mRNA telah memberikan solusi atas penyakit-penyakit yang sebelumnya sulit diatasi.

Digitalisasi informasi kesehatan melalui *electronic health records* (EHR) (Edgcomb dkk., 2024) dan aplikasi kesehatan berbasis mobile juga telah meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pelayanan kesehatan. Pasien kini dapat mengakses data kesehatan mereka sendiri, berkomunikasi dengan dokter secara daring, dan memantau kondisi kesehatan melalui perangkat *wearables* seperti jam tangan pintar. Teknologi ini memudahkan pasien untuk terlibat lebih aktif dalam manajemen kesehatan sekaligus memberikan dokter informasi *real-time* yang membantu pengambilan keputusan lebih baik.



**Gambar 7.1** *Electronic Health Records (EHR)*

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan iptek dalam kesehatan juga menghadirkan tantangan baru. Perkembangan teknologi yang begitu pesat menuntut adanya regulasi yang ketat untuk memastikan keamanan dan etika dalam penggunaannya, terutama dalam hal privasi data pasien. Di samping itu, terdapat pula kesenjangan akses terhadap teknologi kesehatan canggih bahwa di negara-negara berkembang sering



# BAB VIII

## PERAN *HEALER* DALAM KESEHATAN MASYARAKAT

*Siti Nurhayati*

**D**i Indonesia, pelaksana pelayanan pengobatan tradisional dinamakan pengobat tradisional (*healer*). *Healer* adalah orang-orang yang dikenal dan diakui oleh masyarakat sekitar sebagai pihak yang mampu melakukan tindakan pengobatan dalam rangka pelayanan kesehatan masyarakat. Penyebutan bagi pengobat tradisional ini bermacam-macam, tergantung daerah, masyarakat, dan jenis pengobatannya. Nama yang populer bagi pengobat tradisional/*healer*, antara lain dukun, tabib, *sinshe*, dan lain-lain.

*Healer* berperan penting dalam sistem kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya di daerah perdesaan dan komunitas yang memegang teguh tradisi leluhur. Pengobatan yang dilakukan mencakup berbagai metode tradisional, baik yang berbasis ramuan herbal, terapi fisik, maupun ritual spiritual. Pengakuan sosial dan kultural *healer* oleh masyarakat bukan hanya karena kemampuan medis atau teknis, tetapi juga karena kedudukannya dalam struktur sosial dan kultural.

Dalam banyak komunitas, pengobat tradisional dianggap sebagai tokoh penting yang memiliki pengetahuan khusus yang diwariskan dari generasi ke generasi. Mereka sering kali mendapatkan kepercayaan penuh



dari masyarakat untuk menangani berbagai masalah kesehatan, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan terhadap layanan kesehatan modern.

*Healer* menyediakan berbagai bentuk perawatan kesehatan yang meliputi penyembuhan fisik, psikologis, dan spiritual. Di banyak kasus, mereka merupakan pilihan pertama yang dihubungi masyarakat ketika ada anggota keluarga yang sakit sebelum memutuskan untuk mencari bantuan medis dari rumah sakit atau klinik modern.

## Definisi dan Jenis Kelompok *Healer*

Dalam kajian antropologi kesehatan, kelompok *healer* sering dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, praktik kesehatan tradisional. *Kedua*, penyembuh spiritual dan supranatural.

### 1. Praktik kesehatan tradisional

*Healer* dianggap sebagai praktisi yang menggunakan pengetahuan etnobotani, herbal, dan teknik penyembuhan tradisional untuk mengobati penyakit. Mereka memanfaatkan bahan alami yang sering ditemukan di lingkungan lokal dan memadukannya dengan praktik pengobatan tradisional, seperti pijat, ramuan herbal, atau terapi energi. Dalam praktik etnomedisin, biasanya *healer* mengombinasikan berbagai model pengobatan seperti penggunaan tumbuhan, binatang, spiritualitas, dan kekuatan alam untuk tujuan penyembuhan (Lowe dkk., 2000).

Pengobatan tradisional merupakan salah satu warisan yang dapat ditemukan di berbagai suku bangsa di dunia. Praktik pengobatan tradisional dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh secara turun-temurun. Pada zamannya, praktik pengobatan tradisional menjadi sangat penting untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit yang menyerang manusia. Bahkan hingga saat ini sebagian orang masih memercayai khasiat pengobatan tradisional. Artinya, ketika muncul ilmu pengetahuan modern dalam bidang medis tidak serta merta menghilangkan pengobatan tradisional. Jika ditinjau dari perkembangan kebudayaan, maka perkembangan pengobatan tradisional secara universal akan melalui beberapa tahap berikut.



# BAB IX

## PENGOBATAN TRADISIONAL DAN PENGOBATAN MODERN

*Lasri, S.Pd., M.Pd.*

### **Pengobatan Tradisional**

Obat tradisional di Indonesia telah dikenal luas oleh masyarakat secara turun-temurun untuk memenuhi kebutuhan kesehatan. Masyarakat lebih memilih obat tradisional sebab mudah didapat dan relatif murah dibandingkan obat modern. Salah satu faktor inilah yang membuat sistem pengobatan tradisional tetap tumbuh dan berkembang di wilayah perdesaan maupun perkotaan.

Pengobatan tradisional, seperti pijat, pijat buta, dan pijat patah tulang tetap dicari oleh masyarakat di tengah layanan kesehatan modern. Umumnya, pengguna pengobatan tradisional adalah anak-anak dan orang tua; kalangan berpendidikan rendah; pengangguran; orang yang mengalami kecelakaan, lumpuh, dan kejang; serta mereka yang sakit lebih dari sepuluh hari (Mamahani, 2016).

Pengobatan tradisional juga disebut sebagai obat rakyat dan obat herbal. Praktik yang paling umum dari obat tradisional, antara lain pengobatan tradisional Afrika, akupunktur, pengobatan tradisional Korea, pengobatan tradisional China, pengobatan Islam, obat siddha, ayurveda, dan jamu.

Sebagian wilayah tertentu di dunia, terutama di Afrika dan Asia, lebih dari 80% penduduk masih mengandalkan praktik pengobatan tradisional untuk sebagian besar kebutuhan kesehatan primer mereka. Obat tradisional diketahui juga digunakan dalam peradaban Barat, tetapi terkadang dapat menimbulkan bahaya kesehatan jika tidak digunakan dengan tepat.

Menurut sejarah, obat herbal pertama kali ada pada zaman Sumeria kuno—peradaban pertama yang menggunakan obat dari berbagai macam tanaman. Mesir Kuno juga merupakan salah satu peradaban besar lain yang banyak mengandalkan obat herbal untuk berbagai keperluan. Budi daya dan penggunaan tumbuh-tumbuhan tertentu bahkan disebutkan dalam Alkitab. Bukti rekaman pertama dari ayurveda kembali ke milenium pertama SM sama seperti buku herbal China tertua yang ditambah dan terus diperbaiki sepanjang zaman.

Di samping itu, Yunani dan Romawi mempunyai pengaruh yang besar pada *hellenic*, *ayurvedic*, dan obat tradisional Spanyol. Mereka adalah tulang punggung dari semua pengetahuan ahli botani muslim dan dokter Islam. Adapun pengobatan tradisional Amerika secara langsung dipengaruhi oleh teks-teks tertentu dari Jerman dan Belanda yang dikembangkan pada abad ke-16.

## **Jenis Tanaman Herba**

Beberapa tumbuhan rimpang di bawah ini memiliki kandungan untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

### **1. Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.)**

Belimbing wuluh juga sering disebut sebagai belimbing sayur atau belimbing asam karena memiliki rasa yang asam. Buah ini adalah salah satu tanaman yang banyak tumbuh di pekarangan dan sering dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Salah satu keunggulan tanaman belimbing wuluh ialah dapat berbuah sepanjang tahun sebab merupakan jenis tumbuhan tropis (Rahayu dkk., 2006). Biasanya, belimbing wuluh digunakan sebagai bumbu masakan atau ramuan jamu. Selain itu, belimbing wuluh dipercaya memiliki kandungan yang baik bagi tubuh, terutama untuk mengobati darah tinggi atau hipertensi dan berkhasiat meredakan nyeri.



# BAB X

## HUBUNGAN TRADISI KEAGAMAAN DAN KEBUDAYAAN DENGAN PENINGKATAN KESEHATAN

*Saprijal, S.Hum., M.Ag.*

### Pengertian Tradisi dan Keagamaan

Menurut Nasution (1989), tradisi dalam bahasa Latin memiliki arti ‘sesuatu yang diteruskan secara berkelanjutan’. Adapun dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tradisi adalah kebiasaan atau perilaku yang lazim dilakukan seseorang dan kelompok dalam tatanan masyarakat. Secara etimologis, tradisi adalah unsur kepercayaan, kebiasaan, serta ajaran yang memiliki nilai di dalamnya (Poerwadarminta, 2005). Jadi, tradisi adalah gambaran sikap atau perilaku masyarakat melalui proses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun hingga sekarang.

Sementara itu, keagamaan adalah segala hal yang berkaitan dengan agama, termasuk ajaran, praktik, dan sistem kepercayaan yang dipegang oleh individu atau kelompok. Dalam konteks ini, agama diartikan sebagai sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan interaksi manusia dan lingkungannya. Agama dianggap sebagai sebuah aturan yang mengatur keimanan, kepercayaan, dan peribadatan.

Emile Durkheim mengatakan bahwa keagamaan merupakan sistem yang terpadu dan terdiri atas kepercayaan serta praktik yang berhubungan dengan hal-hal suci. Keagamaan merupakan suatu keadaan pada diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama (Jalaluddin, 2015). Dengan demikian, keagamaan sebagai pola atau sikap hidup dalam hal pelaksanaannya berkaitan dengan baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang didasarkan pada agama yang dianutnya karena agama berkaitan dengan segala aktivitas seseorang sesuai kenyamanan masing-masing (Fu'adi, 2004).

Keagamaan juga memiliki simbol, sistem keyakinan, nilai, dan perilaku yang berpusat pada persoalan-persoalan maknawi. Selain itu, keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya (Muhaimin dkk., 2012). Secara lebih luas, aktivitas keagamaan dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan atau perbuatan (Jalaluddin, 2003). Jadi, keagamaan merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Novearti, 2017).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tradisi keagamaan adalah kebiasaan masyarakat yang dilakukan secara turun-menurun dan berkaitan dengan kegiatan keagamaan.

## **Tradisi Keagamaan dalam Peningkatan Kesehatan**

Dalam konteks Islam, terdapat bermacam-macam tradisi keagamaan yang berhubungan dengan kesehatan (Raka, 2019).

### **1. Puasa**

Puasa adalah tindakan sukarela untuk tidak makan dan minum serta tidak melakukan perbuatan buruk yang membatalkan puasa untuk periode waktu tertentu. Puasa adalah satu ibadah untuk meningkatkan aspek spiritual seseorang. Tak hanya Islam, beberapa agama seperti Buddha, Katolik, dan Hindu juga menganjurkan umatnya untuk berpuasa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. (2013). *Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Depok: Rajawali Press.
- Airhihenbuwa, Collins O. (1995). *Health and Culture: Beyond the Western Paradigm*. Amerika: Sage Publications.
- Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior". dalam *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2). Desember 1991.
- Akbar, Zainul. (2023). "Derajat Kesehatan Menurut Hendrik L Blum". *Epidemiolog.id*, dilihat pada 16 September 2024. <<https://www.epidemiolog.id/derajat-kesehatan-menurut-hendrik-l-blum/>>.
- Al-Fariqi, M. Zulfikar dan Regina Pricilia Yunika. "Pengaruh Budaya dan Pengetahuan Ibu terhadap Praktik Pemberian Makan pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada Lombok Barat". dalam *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(1). April 2021.
- Anderson, K. L. (2024). *Bridging The Digital Divide: Accessibility and Inclusion In The Digital Age*. London and New York: Routledge.
- Anggorodi, Rina Artining. "Dukun Bayi dalam Persalinan oleh Masyarakat Indonesia". dalam *Makara Journal of Health Research*, 13(1). Juni 2009.
- Angkasawati, Tri juni dkk. "Peran Dukun Bayi dalam Menunjang Kesehatan Ibu dan Anak". dalam *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 24(2). Juni 2014.

- Anikeeva, Maria dkk. "Magnetic Resonance Imaging and Velocimetry of Ethane". dalam *Journal of Magnetic Resonance Open*, 16–17. Desember 2023.
- Asrinah, Andi dkk. (2018). *Tradisi & Ritual Etnik Buton*. Yogyakarta: Penerbit Pena Indis.
- Astuti, Lia Yuliana. (2013). *Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di BPS Suratini Soewarno Mojosongo Surakarta*. Surakarta: Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Astutik, Nanik Dwi, Febrina Secsaria Handini, dan Muchamad Wahyu Mahendra N. "Pengaruh Fungsi Kognitif terhadap Kualitas Hidup Lansia di Posyandu Lansia Srikandi Kelurahan Gadingkasri Kecamatan Klojen Malang". dalam *Jurnal Keperawatan Malang*, 2(2). Desember 2017.
- Asyim, RB dan Yulianto. "Perilaku Konsumsi Obat Tradisional dalam Upaya Menjaga Kesehatan Masyarakat Bangsawan Sumenep". dalam *Jurnal Keperawatan*, 15(2). Juli 2022.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Amerika Serikat: Prentice-Hall.
- Bentley, M. dkk. "Infant Feeding Practices of Low-Income, African-American, Adolescent Mothers: An Ecological, Multigenerational Perspective". dalam *Social Science & Medicine*, 49(8). Oktober 1999.
- Cacioppo, John T. dkk. "The Influence of Social Relationships on Physiological Processes and Health". dalam *Nature Human Behaviour* 7. 2023.
- Calista, Alvira Putri dkk. "Pengaruh Dukungan Sosial dan Proses Adaptasi dengan Status Kesehatan Mental Ibu Rumah Tangga Akibat Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Kota Jakarta Timur". dalam *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8(3). 2020.
- Carcopino, C. dkk. "Armoring Chimeric Antigen Receptor (CAR) T Cells as Micropharmacies for Cancer Therapy". dalam *Immuno-Oncology and Technology*, XXX(XXX). September 2024.
- Cialani, Catia dan Reza Mortazavi. "The Effect of Objective Income and Perceived Economic Resources on Self-Rated Health". dalam *International Journal for Equity in Health*, 19(196). November 2020.

- Conrad, Peter dan Kristin K. Barker. "The Social Construction of Illness: Key Insights and Policy Implications". dalam *Journal of Health and Social Behavior*, 51(1). Oktober 2010.
- Correa, Teresa dkk. "Responses to the Chilean Law of food Labeling and Advertising: Exploring Knowledge, Perceptions and Behaviours of Mothers of Young Children". dalam *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 16(21). Februari 2019.
- Davis, E. R. dan Kim S. J. "The Impact of Wearable Technology on Health Outcomes: a Systematic Review". dalam *Journal of Digital Health*, 10(1). 2024.
- Dawes, Daniel E. dkk. "The Political Determinants of Health: A Global Panacea for Health Inequities". dalam *The Political Determinants of Health: A Global Panacea for Health*. Oktober 2022.
- Desie, Yekoyealem dkk. "Coping Strategies Among Ethiopian Migrant Returnees Who Were in Quarantine in the Time of Covid-19: a Center-Based Cross-Sectional Study". dalam *BMC Psychology*, 9(192). Desember 2021.
- Dewi, Fitriana Tungga dkk. "Persepsi Dampak Ekonomi dan Sosial terhadap Kerentanan Fisik pada Status Kesehatan selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Provinsi Jawa Tengah)". dalam *MKMI: Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1). Februari 2021.
- Douglas, Mary. (2002). *Purity and Danger: An Analysis of Concepts of Pollution and Taboo*. London and New York: Routledge.
- Dressler, William W. "Cultural Consonance: Linking Culture, the Individual and Health". dalam *Preventive Medicine*, 55(5). Juni 2012.
- Dutta-Bergman, M. J. "The Relationship Between Health-Oriented Media Use and Health Communication Campaigns: A Study of Active Information Seeking and Perceived Health Competence". dalam *Health Communication*, 18(4). 2005.
- Edgcomb, Juliet Beni dkk. "Electronic Health Record-Integrated Legal Documentation to Measure Involuntary Mental Health Detention of Children". dalam *JAACAP Open*. September 2024.



- Eiroa-Orosa, FJ. "Understanding Psychosocial Wellbeing in the Context of Complex and Multidimensional Problems". dalam *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(16). Agustus 2020.
- Eiseman, Fred B. (1990). *Bali: Sekala and Niskala: Essays on Religion, Ritual, and Art*. Bali: Periplus Editions.
- Eysenbach, Gunther. "Medicine 2.0: Social Networking, Collaboration, Participation, Apomediation, and Openness". dalam *Journal of Medical Internet Research*, 10(3). Agustus 2008.
- Fadiman, Anne. (1997). *The Spirit Catches You and You Fall Down: A Hmong Child, Her American Doctors, and the Collision of Two Cultures*. New York: Farrar, Straus and Giroux.
- Farhaeni, Mutria dan Sri Martini. "Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dalam Mempertahankan Warisan Budaya Lokal di Indonesia". dalam *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 3(2). 2023.
- Ferlinc, Ana dkk. "The Importance and Role of Proprioception in the Elderly: a Short Review". dalam *Mater Socio Medica*, 31(3). September 2019.
- Foster & Anderson. (1986). *Antropologi Kesehatan*. Depok: Universitas Indonesia.
- Foster, George M. "Disease Etiologies in Non-Western Medical Systems". dalam *American Anthropologist*, 78(4). Desember 1976.
- Fu'adi, Imam. (2004). *Menuju Kehidupan Sufi*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Gayatri, Maria dan Dian Kristiani Irawaty. "Family Resilience During Covid-19 Pandemic: A Literature Review". dalam *Fam J. Alex Va*, 30(2). April 2022.
- Geertz, Clifford. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Amerika Serikat: Basic Books.
- Glanz, Karen dkk. (2008). *Health Behavior and Health Education: Theory, Research, and Practice*. New Jersey: Jossey-Bass.
- Good, Byron J. (1994). *Medicine, Rationality, and Experience: An Anthropological Perspective*. Cambridge University Press.
- Greene, Roberta Rubin. (2008). "Psychosocial Theory". Dalam *Handbook of Social Work and Social Welfare*.

- Greer, Scott dkk. "From Health in All Policies to Health for All Policies". dalam *The Lancet*, 7(8). Agustus 2022.
- Hadijah, Siti dan Lydia M. Tongku. "Aspek Sosial Budaya dalam Pemilihan Dukun sebagai Penolong Persalinan di Kelurahan Taipa Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro". dalam *Jurnal ilmu Kesehatan*, 1(1). Desember 2019.
- Hamid, Ahmad Faisal Abdul dan Nurul Wahidah Fauzi. "Perubatan Melayu Tradisional: Kitab Tib Pontianak". dalam *Jurnal of Al Tamaddun*, 7(1). Juni 2012.
- Hamidy, U.U. (2014). *Naskah Melayu Kuno Daerah Riau*. Pekanbaru: Yayasan Sagang.
- Hapsari, Endah. (2021). "Inilah Manfaat dan Rahasia di Balik Gerakan Shalat". *Islamdigest.republika.co.id*. <<https://islamdigest.republika.co.id/berita/m8j9ks/inilah-manfaat-dan-rahasia-di-balik-gerakan-shalat-1>>.
- Harahap, Hasmi Syahputra dkk. (2024) "Pengembangan Bahan Dasar Belimbing Wuluh Menjadi 'Dodol Saroha' untuk Pemberdayaan di Desa Teluk Sentosa". dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 30(1). Januari-Maret 2024.
- Hastuti, Puji dkk. "Pelatihan dan Pendampingan Perawatan Sehari-Hari pada Tenaga Paraji (Dukun Bayi)". dalam *LINK*, 14(1). Mei 2018.
- Held, David dkk. (2022). *Globalization: Theory and Practice*. Edisi Keempat. Cambridge: Polity Press.
- Hellyatunisa, Agustina Ambar P, dan Khairunnisa. "Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur". dalam *Al Kawnu: Science and Local Wisdom Journal*, 2(1). Oktober 2022.
- Helman, Cecil G. Culture. (2021). *Health and Illness*. Edisi Keenam. Amerika Serikat: CRC Press.
- Helman, Cecil. (2007). *Culture, Health and Illness*. Edisi Kelima. London: Hodder Arnold.
- Herlan dkk. "Konsep Sehat dan Sakit pada Budaya Etnis Dayak Kebahan". dalam *Etnoreflika: Jurnal Sosial dan Budaya*, 9(1). Februari 2020.

- Herman Syah. (2013). "Mengerti, Paham, dan Bertindak". Majalah TUHOE: Edisi XVI, Desember 2013.
- Hernandez, Margarita dan James K. Gibb. "Culture, Behavior and Health" dalam *Evolution, Medicine, and Public Health*, 1. Desember 2019.
- Hidayat, Dede Rahmat dan Herdi. (2013). *Bimbingan Konseling: Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hulu, Lincih Cerdik dkk. "Pemanfaatan Daun Sirih Hijau (Piper Betle L) sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Lahusa". dalam *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1). Desember 2022.
- Hunter, Myra dan Melanie Rendall. "Bio-Psycho-Socio-Cultural Perspectives on Menopause". dalam *Best Pract Res Clin Obstet Gynaecol*, 21(2). April 2007.
- Iijima, Hirotaka dkk. "Psychological Health is Associated with Knee Pain and Physical Function in Patients with Knee Osteoarthritis: an Exploratory Cross-Sectional Study". dalam *BMC Psychology*, 19. Mei 2018.
- Indirawaty, Syamsuddin, dan Sumarmi. (2018). *Dasar-Dasar Penerapan Antropologi Kesehatan*. Ponorogo: Wade Group.
- Indrawati, Endang Sri. "Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara". dalam *Jurnal Psikologi*, 14(1). April 2015.
- Jalaluddin. (2003). *Teologi Pendidikan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Psikologi Agama*. Depok: Rajawali Press.
- Johnson, D. R. (2024). *The Future of Telemedicine: Expanding Healthcare Boundaries*. Oxford: Oxford University Press.
- Joseph, EB dan Ranbir S. Bhatti. "Psychosocial Problems and Coping Patterns of HIV Seropositive Wives of Men with HIV/AIDS". dalam *Soc Work Health Care*, 39(1—2). 2004.
- Joyomartono, Mulyono. (2011). *Pengantar Antropologi Kesehatan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Julismis dan Nasrullah Hidayat. "Gambaran Pelayanan dan Perilaku Kesehatan di Indonesia". dalam *Jurnal Geografi*, 5(1). Agustus 2013.

- Kasrina. (2015). “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat Etnis Serawai Berbasis Naskah Kuno Ka Ga Nga”. Prosiding Seminar bidang MIPA BKS. PTN Barat Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Khait, Abu Abdallah dan Mark Lazenby. “Psychosocial-Spiritual Interventions Among Muslims Undergoing Treatment for Cancer: an Integrative Review”. dalam *BMC Palliat Care*, 20(1). Maret 2021.
- Kihlström, Laura dkk. “Power and Politics in a Pandemic: Insights from Finnish Health System Leaders During Covid-19”. dalam *Social Science & Medicine*, 321. Februari 2023.
- Kleinman, Arthur. (1980). *Patients and Healers in the Context of Culture: An Exploration of the Borderland between Anthropology, Medicine, and Psychiatry*. Berkeley, Los Angeles, London: University of California Press.
- Koenig, Harold G. “Religion, Spirituality, and Health: The Research and Clinical Implications”. dalam *ISRN Psychiatry*, 16. 2012.
- Kreuter, Matthew W. dan Stephanie M. McClure. “The Role of Culture in Health Communication”. *Annual Review of Public Health*, 25. April 2004.
- Krippner S. (2003). “Models of Ethnomedicinal Healing”. Dalam *The Ethnomedicine Conferences, Munich, Germany*. April 26—27 dan October 11—12.
- Kusumo, Rizky. (2022). “Sifon, Tradisi Tak Biasa Setelah Melakukan Khitan di NTT”. *Goodnewsfromindonesia.id*, diakses 12 September 2024. <<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/02/11/sifon-tradisi-tak-biasa-setelah-melakukan-khitan-di-ntt>>.
- Labonté, Ronald dan Ted Schrecker. “Globalization and Social Determinants of Health: The Role of the Global Marketplace (Part 2 of 3)”. dalam *Globalization and Health*, 3(6). Juni 2007.
- Laili, Anis Nur dan Rodiyatun. “Pengaruh Budaya Patriarki terhadap Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bangkalan”. dalam *Jurnal Kebidanan*, 10(1). Mei 2018.
- Levine, R. dkk. (2004). *Evaluation of Bolivia’s National Immunization Program*. Amerika Serikat: USAID.

- Lewandowsky, Stephan, Ullrich K.H. Ecker, dan John Cook. “Beyond Misinformation: Understanding and Coping with the ‘Post-Truth’ Era”. dalam *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, 6(4). Desember 2017.
- Li, Chaixiu dkk. “Perceptions of Nurses and Physicians on Pay-for-Performance in Hospital: A Systematic Review of Qualitative Studies”. dalam *Journal of Nursing Management*, 30(2). Maret 2022.
- Liodakis, Andreas dkk. “Feasibility and Safety of TORS with the Da Vinci XI Surgical System. Our Initial Athens Experience”. dalam *Oral Oncology Reports*, 6. Juni 2023.
- Lippman, Sheri A. “Conceptualizing Community Mobilization for HIV Prevention: Implications for HIV Prevention Programming in the African Context”. dalam *PLOS ONE*, 8(10). 2013.
- Liston, C. dkk. “Psychosocial Stress Reversibly Disrupts Prefrontal Processing and Attentional Control”. dalam *Proc Natl Acad Sci USA*, 106(3). Januari 2009.
- Logan, Michael H. “Part Five: Anthropological Research on the Hot-Cold Theory of Disease: Some Methodological Suggestions”. dalam *Medical Anthropology: Cross-Cultural Studies in Health and Illness*, 1(4). Mei 2010.
- Lowe H. dkk. (2000). *Jamaica's Ethnomedicine: Its Potential In The Healthcare System*. Jamaica: Canoe Press, University of the West Indies, Kingston, Jamaica.
- Lowe, Melanie dkk. “City Planning Policies to Support Health and Sustainability: An International Comparison of Policy Indicators for 25 Cities”. dalam *The Lancet Global Health*, 10(6). Juni 2022.
- Lynch, Julia. “The Political Economy of Health: Bringing Political Science In”. *Annual Review of Public Health*, 26. Maret 2023.
- Mamahani, Angela F. “Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Subetnis Tonsawang di Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara”. dalam *Jurnal Ilmiah PHARMACON*, 5(2). Mei 2016.
- Maree, Jacobus G. “The Psychosocial Development Theory of Erik Erikson: Critical Overview”. dalam *Early Childhood Theorists and Pioneers*, 191(7—8). Januari 2021.

- Marlita, Lora dkk. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia dalam Melakukan Activity Daily Living (ADL) di UPT PSTW Khusnul Khotimah”. dalam *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 1(2). 2018.
- Marmot, Michael, dan Richard G. Wilkinson (eds.). (2024). *Social Determinants of Health*. Edisi Ketiga. Oxford: Oxford University Press.
- Masaki, Katsunori dkk. “A Randomized Controlled Trial of a Smoking Cessation Smartphone Application with a Carbon Monoxide Checker”. dalam *npj Digital Medicine*, 3(35). Maret 2020.
- Mathews, Gordon. (2020). *The Cultural Imagination: The Role of Culture in Human Behavior*. London and New York: Routledge.
- McCarthy, S. (2024). *Data Privacy and Security in The Digital Age*. Oxford: Oxford University Press.
- Mia, Raihan Md dkk. “A Comparative Study on HIPAA Technical Safeguards Assessment of Android Mhealth Applications”. dalam *Smart Health*, 26. Desember 2022.
- Miyamoto, Yuri dan Carol D. Ryff. “Culture and Health: Recent Developments and Future Directions”. dalam *Japanese Psychological Research*, 64(2). September 2021.
- Muhaimin, Suti'ah dan Ali. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munley, Patrick H. “Erikson’s Theory of Psychosocial Development and Career Development”. dalam *Journal of Vocational Behaviour*, 10(3). Juni 1977.
- Nafees, Abdulwadud dkk. “Evaluation of Clinical Decision Support Systems in Oncology: An Updated Systematic Review”. dalam *Critical Reviews in Oncology/Hematology*, 192. Desember 2023.
- Nasution, Harun. (1989). *Adat dalam Ensiklopedi Islam Indonesia*. Tanpa Kota: Media Dakwah.
- Nawaningrum, Dina dkk. “Kajian terhadap Naskah Kuna Nusantara Koleksi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia: Penyakit dan Pengobatan Ramuan Tradisional”. dalam *Makara Human Behaviour Studies in Asia*, 8(2). Agustus 2004.

- Nielsen, Marie B. dkk. "The Diagnostic Yield and Clinical Impact of Systematic Screening of Kidney Transplant Candidates by Cardiac Computed Tomography: A Cohort Study". dalam *Transplantation Proceedings*, 55(9). November 2023.
- Notosoedirdjo, Mulyono dan Latipun. (2014). *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*. Malang: UMM Press.
- Novearti, Rara Fransiska. "Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu". dalam *An-Nizom*, 2(2). 2017.
- Nuraeni dkk. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pola Makan terhadap Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang". dalam *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, (4)2. Mei 2021.
- Nuryadin, Afriyana Amelia dkk. (2022). *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Ødegaard, Svein. "Ultrasonography in Gastroenterology". dalam *Encyclopedia of Gastroenterology (Second Edition)*, 2020.
- Palutturi, Sukri. "Pentingnya Politik Bidang Kesehatan". dalam *Jurnal AKK*, 2(3). September 2013.
- Passos, SMK dan Souza Luciana Dias de M. "An Evaluation of Quality of Life and its Determinants Among People Living with HIV/AIDS from Southern Brazil". dalam *Cad Saude Publica*, 31(4). April 2015.
- Payyappallimana, U. "Role of Traditional Medicine in Primary Health Care: an Overview of Perspectives and Challenges". dalam *Yokohama Journal of Social Sciences*, 14(6). Januari 2010.
- Pitoyo, Agus Joko dan Hari Triwahyudi. "Dinamika Perkembangan Etnis di Indonesia dalam Konteks Persatuan Negara". dalam *Populasi: Jurnal Kependudukan dan Kebijakan*, 25(1). 2017.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Popkin, Barry M. "Global Nutrition Dynamics: The World Is Shifting Rapidly Toward a Diet Linked With Noncommunicable Diseases". dalam *The American Journal of Clinical Nutrition*, 84(2). Agustus 2006.

- Pradana, Anung Ahadi, Casman, dan Nur'aini. "Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah Covid-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia". dalam *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 09(02). Juni 2020.
- Putra, Galih Mega dan Habibul Adnan. (2024). "Capai 24,6 Persen, Angka Pernikahan Dini di NTB Masih Tinggi". *Lombokpost.jawapos.com*, dilihat 16 September 2024. <<https://lombokpost.jawapos.com/ntb/1504760000/capai-246-persen-angka-pernikahan-dini-di-ntb-masih-tinggi>>.
- Putri, Dewi Murdiyanti Prihatin dan Nunung Rachmawati. (2018). *Antropologi Kesehatan: Konsep dan Aplikasi Antropologi dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rafsanjani, T. M. "Pengaruh Individu, Dukungan Keluarga dan Sosial Budaya terhadap Konsumsi Makanan Ibu Muda Menyusui (Studi Kasus di Desa Sofyan Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue)". dalam *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(2). November 2018.
- Rahayu, Inong Sri dkk. "Faktor Budaya dalam Perawatan Ibu Nifas: Cultural Factors in Treatment In The Postpartum Mother". dalam *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1). 2017.
- Rahayu, Mulyati dkk. "Traditonal Use of Medicinal Herbs by Local Community of Wawonii island, Southeast Sulawesi". dalam *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 7(3). Juli 2006.
- Rakasiwi, Liani Surya dan Achmad Kautsar. "Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia". dalam *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 5(2). 2021.
- Ratna, Wahyu dan Sutrisno. (2013). *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan dalam Aplikasinya di Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Rimal, Rajiv N. dan Maria K. Lpinski. "Why Health Communication is Important in Public Health". dalam *Bulletin of the World Health Organization*, 87(4), 2009.
- Rona, Almos dan Pramono. "Leksikon Etnomedisin dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau". dalam *Jurnal Abitre*, 2(1). April 2015.



- Rutiningsih, Sri dan Akhmad Akbar Susamto. “Pengaruh Persaingan Politik terhadap Anggaran Kesehatan: Studi Kasus pada Kabupaten dan Kota di Indonesia”. dalam *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, (24)1. Januari 2024.
- Sabani, Andre dkk. “Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Sumatera Barat”. dalam *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 5(3). September 2023.
- Samura, Jul Asdar Putra. “Pengaruh Budaya Makan Sirih terhadap Status Kesehatan Periodontal pada Masyarakat Suku Karo Di Desa Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2009”. Sumatera: Universitas Sumatera Utara.
- Sarasati, Budi. “Pandangan Konsep Sehat & Sakit pada Masyarakat”. dalam *Buletin KPIN*, 2(5). Maret 2016.
- Sari, Mila Triana dan Selvy Prastianty. “Sick Health Behaviors of the Jambi Malay Tribe Based on Transculturaltranscultural Nursing Approach (Sunrise Model) at Muara Kumpoh Village Kumpoh Ulu District Muaro Jambi Regency”. dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3). 2017.
- Sari, Tria Puspita dan M. Maria. (2018). “Analisis Pengetahuan Dukun Bayi Terlatih dengan Pelaksanaan Perawatan Bayi Baru Lahir”. *Prosiding University Research Colloquium*: 815—819.
- Sasmi, Julita dkk. “Jenis Tanaman yang Digunakan untuk Obat Tradisional di Kecamatan Kluet Selatan”. dalam *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 5(1). April 2017.
- Setyaningsih, Rahayu dkk. “Hubungan Pijat Bayi dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 1—12 Bulan di Desa Pundungsari Bulu Sukoharjo”. dalam *Kosala Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1). Juni 2015.
- Siswanto (2007). *Kesehatan Mental : Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soekidjo, Notoatmodjo. (1993). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Stoffregen, Stacy A., Frank B. Giordano, dan Jin Lee. “Psycho-Socio-Cultural Factors and Global Occupational Safety: Integrating Micro-and Macro-Systems”. dalam *Soc Sci Med*, 10. April 2019.

- Sulaiman, L. (2000). “Penerapan Regresi Logistik Ganda untuk Mengetahui Faktor Dominan yang Mempengaruhi Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Desa Tanak Awu”. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Siurabaya.
- Sulistiarini. “Hubungan Perilaku Hidup Sehat dengan Status Kesehatan pada Masyarakat Kelurahan Ujung”. dalam *Jurnal PROMKES*, 6(1). Oktober 2018.
- Sumarto. “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. dalam *Jurnal Literasiologi*, 1(2). Juli 2019.
- Suryanti, Putu Emy. “Konsep Sehat-Sakit: Sebuah Kajian Filsafat”. dalam *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(1). Maret 2021.
- Susena Danang, Pramono, dan Herry Nur Hidayat. (2013). *Pengobatan Tradisional dalam Naskah-Naskah Minangkabau*. Padang: Universitas Andalas.
- Tambaip, Beatus dan Alexander Phuk Tjilen. “Analisis Kebijakan Publik dalam Derajat Kesehatan di Papua”. dalam *Jurnal Kebijakan Publik*, 14 (1). Maret 2023.
- Tanner, M. dan C. Vlassoff. “Treatment-Seeking Behaviour for Malaria: A Typology Based on Endemicity and Gender”. dalam *Social Science & Medicine*, 46(4-5). Februari 1998.
- Thahir, Baharuddin. “Kebijakan Sosial dan Otonomi Daerah”. dalam *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 2(2). Desember 2019.
- Thompson, K. L. (2024). *Electronic Health Records: Transforming Healthcare Through Technology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Tindangen, Megi dkk. “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)”. dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. (20)03. Oktober 2020.
- Triyono, Samuel Dwi Krisna dan Yohanes K. Herdiyanto. “Konsep Sehat dan Sakit pada Individu dengan Urolithiasis (Kencing Batu) di Kabupaten Klungkung, Bali”. dalam *Jurnal Harian Regional*, 4(2). Januari 2018.

- Utamu, Nur Rahayu dkk. “Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Sekitar Gunung Ungaran, Jawa Tengah”. dalam *PROS Sem Masy Biodiv Indon*, 5(2). Juni 2019.
- Wallerstein, N. (2006). “What Is the Evidence on Effectiveness of Empowerment to Improve Health?”. WHO Regional Office for Europe.
- Walujo, S.B. “Jamu: Indonesian Traditional Medicine and Modern Science”. dalam *International Journal of Herbal Medicine*, 2(4). 2012.
- Wicaksono, Harto. “Dongke dalam Masyarakat Desa Tanggulangin: Pemahaman Konsep Sehat-Sakit dan Penyakit dalam Kajian Etnosains terhadap Sistem Medis”. dalam *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 5(2). Juli—Desember 2013.
- Widiastuti, Dini. (2024). “NTB Peringkat Tiga Perkawinan Anak di Indonesia”. *Harian Radar Lombok*, 19 September 2024.
- Wirata, Gede. (2022). *Kebijakan Sosial: Kebijakan Pemerintah untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan*. Bayumas: Pena Persada.
- World Health Organization. (2019). *WHO Report on the Global Tobacco Epidemic, 2019: Offer Help to Quit Tobacco Use*. Amerika Serikat: WHO.
- Yildirim, Seda dkk. “The Influence of Health on Economic Growth from The Perspective of Sustainable Development: A Case of OECD Countries”. dalam *World Journal of Entrepreneurship, Management, and Sustainable Development*, (16)3. April 2020.



## PROFIL PENULIS



**Ns. Mokhamad Nurhadi, S.Kep., M.Kep., M.M.** merupakan salah satu dosen yang mengajar di Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban. Sebelum berkarier sebagai dosen, ia telah menyelesaikan pendidikan tinggi: D-3 Keperawatan di Politeknik Kesehatan Surabaya (2004); S-1 Keperawatan di Stikes NU Tuban (2011); S-2 Manajemen Sumberdaya Manusia di STIE Mahardika (2013); S-2 Manajemen Keperawatan di Universitas Airlangga (2018).

Sebagai dosen, ia banyak melakukan penelitian yang hasilnya telah dikemas dalam artikel berikut.

- Laporan Hasil Aplikasi Klinik Pengembangan Instrumen Case Management Berdasarkan Research and Development di Ruang Bedah Cempaka RSUD dr. Soetomo Surabaya
- Systematic Review of Factor That Affect Implementation of The Patient Safety Culture in The Hospital (2017)
- Model Supervision Fair, Feedback, Follow Up Against Nurses Compliance in the Application of Prevention of Infection Control as Efforts to Reduce Flebitis Occurrence (2018)
- Hubungan antara Sarapan Pagi dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa di SDN Jatisari III Kecamatan Senori Kabupaten Tuban (2018)

- Model Supervisi Fair, Feedback, Follow Up terhadap Kepatuhan Perawat dalam Penerapan PPI (Pencegahan Pengendalian Infeksi) sebagai Upaya Penurunan Kejadian Phlebitis (2018).
- Correlation between the Implementation of Excellent Service of Nursing with the Level of Patient Satisfaction in Medika Mulia Hospital of Tuban (International Journal of Multidiscipline Science/IJ-MDS, 2019)
- Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Motivasi Kerja Perawat di Rumah Sakit (Jurnal Fundam. Manag. Nurs, 2020)
- The Influence of Motivation and Workload on Employee Performance in Hospital (Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic/ Injec, 2020)
- Hubungan antara Kualitas Pelayanan dengan Loyalitas Pasien di Poli Bedah RSUD dr. R. Koesma TUBAN (2021).
- Simulasi Gawat Darurat Meningkatkan Sikap Orang Tua dalam Penanganan Kejang Demam Anak (Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban, 2021).
- Implementasi Senam Diabetik pada Penderita Diabetes Mellitus di Desa Sobontoro Kecamatan Tambakboyo (ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2021)
- Quality of Nursing Work Life dengan Burnout Syndrome di RSUD dr. R. Koesma Tuban (Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban, 2022)
- Hubungan antara Self Efficacy dengan Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat INAP RSUD dr. R. Koesma Tuban (Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban, 2023)
- The Nurse Workload with Completeness of Nursing Documentation Model Source Oriented Record during Pandemic Period (Jurnal Kesehatan dr. Soebandi, 2024)
- Mental Health in the Workplace: Overcoming Stigma and Increasing Support (OSHADA JURNAL, 2024)

Untuk menghubungi penulis, dapat mengirim pesan ke surel: madi-narrohmah@gmail.com.



**Retno Ambarwati, S.Kep., Ns., M.Kes.** adalah dosen tetap yang mengajar di Akademi Keperawatan Giri Satria Husada. Mata kuliah yang pernah diampu, antara lain Keperawatan Anak, Antropologi Kesehatan, Konsep Dasar Keperawatan, serta Ilmu Gizi dan Diet.

Sebelum menjadi dosen, ia telah menempuh pendidikan tinggi di berbagai perguruan tinggi: S-1 Keperawatan di Stikes Istarsa Nusantara Jakarta (2004); S-2 Kesehatan Pendidikan Profesi Kesehatan (PdPK) di UNS (2011); Profesi Ners di Universitas Sahid Surakarta (2018).

Sebagai bentuk pengabdianya terhadap dunia pendidikan dan kesehatan, beberapa karya tulis telah dilahirkan. Pertama, buku yang berjudul *Peranan Ibu dalam Pendidikan Seksualitas Anak Usia Pra Sekolah* (Literasi Nusantara, 2021). Kedua, artikel yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Stunting terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu di Desa Blimbing Ngadirojo” (Jurnal Keperawatan GSH, 2024). Ketiga, artikel dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Membangun Komunikasi Interaktif dalam Keluarga di Era Digital” (Jurnal Budimas, 2024).

Untuk menjalin komunikasi, penulis dapat dihubungi melalui surel: [ambaretno74@gmail.com](mailto:ambaretno74@gmail.com).



**Dr. Healthy Hidayanty, S.K.M., M.Kes.** merupakan seorang peneliti sekaligus pengajar dari Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin sejak 2008 hingga sekarang.

Penulis menamatkan pendidikan sarjana dan magister pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, masing-masing pada tahun 2003 dan 2007. Sejak bergabung menjadi pengajar di FKM UNHAS, peneliti mengampu beberapa mata kuliah S-1 dan S-2; antara lain Antropologi Gizi, Ilmu Gizi Dasar, Ilmu Pendidikan Gizi, Gizi Daur Hidup, serta Farmakologi Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.

Penulis juga telah melakukan berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang gizi masyarakat, khususnya di Sulawesi Selatan. Fokus studi peneliti ialah masalah kekurangan maupun kelebihan gizi remaja melalui pendidikan gizi.

Pada tahun 2016, penulis menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia yang dikelola oleh SEAMEO-RECFON, Jakarta. Kemudian sejak 2017, penulis fokus pada penelitian remaja kurang gizi yang tinggal di pulau-pulau kecil di Kota Makassar.

Penulis menjadi anggota pada beberapa organisasi profesi, seperti PERSAKMI (Persatuan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia), PERSAGI (Persatuan Ahli Gizi Indonesia) cabang Sulawesi Selatan, dan IAGIKMI (Ikatan Ahli Gizi Kesehatan Masyarakat Indonesia).

Penulis juga terlibat pada beberapa kegiatan Kementerian Kesehatan, antara lain upaya penganggulangan stunting pada balita di wilayah Indonesia Timur; serta juga sebagai tim pendamping tata kelola Program Kesehatan di wilayah Sulawesi, Maluku, dan Papua.



**Ratna Feti Wulandari, S.ST., M.Keb.** adalah dosen yang mengajar di Stikes Pamenang sejak 2009. Sebelumnya, telah menyelesaikan pendidikan D-III Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Malang (lulus pada 2007); dan D-IV Bidan Pendidik di Poltekkes Kemenkes Malang (lulus pada 2009). Adapun gelar magister kebidanan diperoleh dari Universitas Brawijaya Malang pada 2014.



**Dr. Lalu Sulaiman, S.K.M., M.Kes.** adalah dosen Program Studi S-2 Administrasi Kesehatan Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Lombok Tengah, NTB.

Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat (2000) telah ditempuh di Unair. Kemudian pendidikan S-2 IKM (2005) telah diselesaikan di UGM. Adapun pendidikan S-3 Ilmu Kesehatan juga telah ditempuh di Unair (2017).

Beberapa karya tulis yang telah dipublikasikan di jurnal nasional dan jurnal internasional adalah sebagai berikut.

- Merarik Dimensi Sosial Budaya Pernikahan Dini di Kabupaten Lombok Tengah (Prosiding Simposium Nasional Kesehatan Masyarakat Ke-1)
- Public Health Challenges in The Future (Fakultas Kesehatan Masyarakat Unair, 2015)
- Myths of Obstructed Labor and The effect on Confinement Favor Pavor Seeking Effort Among Sasak Communities in The Lombok Island (2016) (International Journal of Science Basic and Applied Research/ IJSBAR)
- Merarik Culture in Connection with Early Marriage and Divorce on Community of Sasak Lombok Isand West Nusa Tenggara Province (2016).
- Samanm Group of Research Publications, Ritual Tolak Bala dalam Penanggulangan Edeh (Campak) pada Masyarakat Sasak Lombok (Bookchapter dengan judul *Menolak Wabah*, Penerbit Ombak Yogyakarta, 2020)
- Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Covid-19 di Kabupaten Lombok Tengah NTB (Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 2021, Sinta 3)
- Diskursus Komunikasi Publik: Menyikapi Covid-19 Antara Ada dan Tiada (Bookchapter *Dialektika Dosen Indonesia dalam Menyikapi COVID-19*, Penerbit Adab, 2021).

Untuk menghubungi penulis, dapat mengirim pesan ke surel: [sulaimanlalu@gmail.com](mailto:sulaimanlalu@gmail.com).





**Sri Sunaringih Ika Wardojo, S.K.M., M.P.H., Ph.D.**

adalah salah satu staf pengajar di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang. Penulis memiliki latar keilmuan kesehatan masyarakat dan telah menyelesaikan pendidikan Doctoral of Public Health (Ph.D) di Taipei Medical University, Taiwan pada 2022 dan pendidikan Master of Public Health (M.P.H) dari Flinders University, Australia pada 2013. Selain itu, penulis telah melakukan penelitian dan publikasi ilmiah di beberapa jurnal nasional dan internasional bereputasi terkait bidang kesehatan masyarakat, epidemiologi kesehatan, dan bidang-bidang lainnya.



**Dr. Saluky, S.Si., M.Kom.** adalah dosen tetap pada Program Studi Informatika UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Ia telah menyelesaikan pendidikan S-1 pada Jurusan Matematika FMIPA UNPAD; S-2 pada Jurusan Teknik Informatika; dan S-3 pada Jurusan Teknik Elektro dan Informatika STEI ITB. Penulis menekuni

bidang Computer Vision, Smart System dan Teknologi Informasi. Penulis dapat dihubungi melalui surel: [saluky@syekhnurjati.ac.id](mailto:saluky@syekhnurjati.ac.id)



**Siti Nurhayati** adalah Dosen Kesehatan Masyarakat FiKes UNSOED. Saat ini, juga aktif di berbagai kegiatan tridarma perguruan tinggi, baik dalam skala nasional maupun internasional. Untuk menjalin komunikasi, dapat menghubungi surel: [siti.nurhayati@unsoed.ac.id](mailto:siti.nurhayati@unsoed.ac.id) atau nomor telepon: 085726464747.



**Lasri, S.Pd., M.Pd.** merupakan salah satu dosen yang mengajar di Universitas Al Washliyah Darussalam Banda Aceh. Pendidikan S-1 dan S-2 Pendidikan Biologi telah diselesaikan di Universitas Syiah Kuala.

Kepakarannya berfokus pada keilmuan Pendidikan Antropologi, dan untuk mewujudkan kariernya sebagai dosen profesional, penulis aktif menulis buku dan melakukan penelitian pada keilmuan tersebut. Beberapa karya ilmiah yang telah dihasilkan adalah sebagai berikut.

- Critical thinking: An Analytical Study on the Impact of Artificial Intelligence (AI) Usage on Students at Al Washliyah Darussalam University, Banda Aceh (jurnal, 2024)
- Analisis Kemampuan Praktik Kerja Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara STISIP Al Washliyah dalam Penerapan Sistem E-Governance pada Lembaga Pemerintah Kota Banda Aceh (jurnal, 2024)
- Tradisi Berguru dalam Budaya Pernikahan Adat Gayo (jurnal, 2023)
- Reusam Idang Meulapeh in Commemorating the prophet's Maulid Tradition: a Study in the Pidie District (jurnal, 2023)
- The Culture of Sparring Training Visit in the Life of the Sigulai Tribe Lubuk Baik Village, Alafan Sub-District (jurnal, 2023)
- Pola Asuh Pegawai Lapas dalam Pembinaan Perilaku Anak Sesuai Syariat Islam pada LPKA Banda Aceh (jurnal, 2023)
- Visi Baru Manajemen Berbasis Sekolah (Bookchapter dan HKI 2023, Serang: Sada Kurnia Pustaka)
- Antropologi Pendidikan (Bookchapter dan HKI, 2023. Serang: Sada Kurnia Pustaka)
- Evaluasi Pembelajaran (Bookchapter dan HKI 2024, Serang: Sada Kurnia Pustaka)

Di samping aktif melakukan penelitian, pada 2024 berhasil memenangkan hibah pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh Kemendikbudristek dengan judul “Pelatihan Digital Marketing Hasil Olahan Etnobotani Tumbuhan Rimpang sebagai Tanaman Berkhasiat Obat pada Kelompok PKK Masyarakat Gampong Meunasah Papeun Kabupaten Aceh Besar”.

Untuk menjalin komunikasi dengan penulis, pembaca dapat menghubungi surel: [lasrilasri2610@gmail.com](mailto:lasrilasri2610@gmail.com).



**Saprijal, S.Hum., M.Ag.** adalah dosen yang mengajar di UNADA Banda Aceh Program Studi Antropologi; juga di UIN Ar-Raniry. Ia aktif meneliti bidang sejarah, agama, sosial, budaya, dan politik. Selain menjadi dosen, ia juga merupakan Staf Kandepag Abdy.

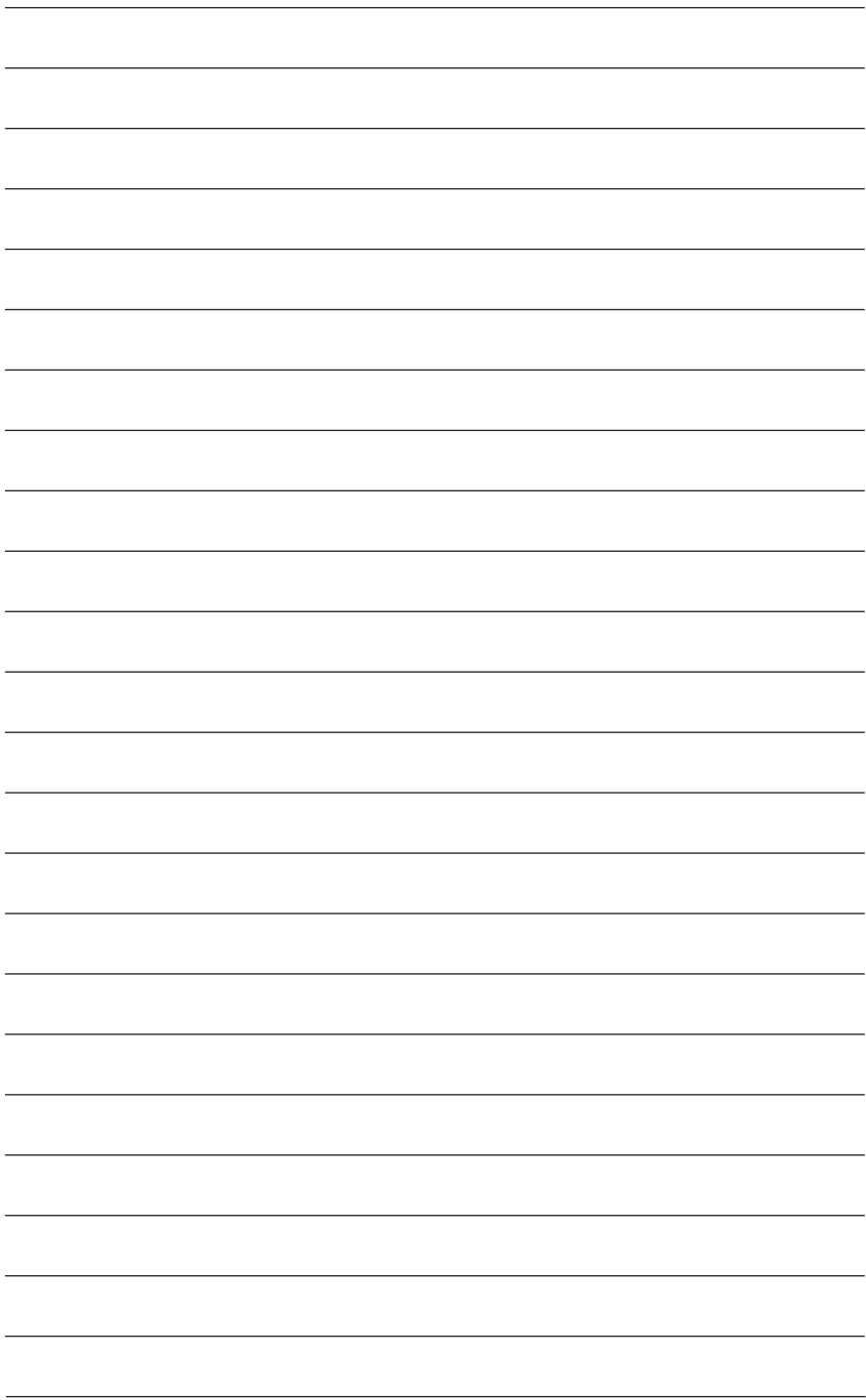
Ia telah menempuh dua jenjang pendidikan tinggi, yakni S-1 Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh; dan S-2 Magister Ilmu Agama Islam (IAI) Pascasarjana di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Sebagai dosen, ia memiliki banyak karya ilmiah yang telah terpublikasikan.

- Rapa'i Daboh in Aceh (Puslit UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021, Sinta-5)
- Special Meal of the Acehnese, Indonesia during Ramadhan, (Biodiversitas Journal of Biological Diversity, 2022, Scopus)
- The Roles of Snouck Hurgronje in Reducing the Acehnese's Resistance Against the Dutch (Jurnal Adabiya, 2022, Sinta 5)
- The History of Rapa'i Dabôh in Aceh (Jurnal Adabiya, 2022, Sinta 5)
- Swear Words Used by Coastal People of Pidie Aceh (Studies in English Language and Education, 2019, Sinta 2)
- Tulak Bala as an Outbreak Prevention within Sharia based Community (Proceedings of the 2<sup>nd</sup> International Conference on Social Science, Technology and Modern Society/ICSTMS, 2020; Atlantis Press 11 September 2021)
- Tulak Breuh as Paying Fine within Muslim Communities in Aceh: the Practice, Perspectives, and Debate (Contemporary Islam, 2024, Scopus)

Untuk menghubungi penulis, dapat mengirim pesan ke surel [Saprijalktba90@gmail.com](mailto:Saprijalktba90@gmail.com).





# EXPRESS DEALS

## Paket Penerbitan Buku

1-2 MINGGU  
SELESAI



**literasi  
nusantara**  
Anggota IKAPI  
No. 209/JTI/2018

### Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



### Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

### Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

**800.000**

Paket 5 Buku

**900.000**

Paket 10 Buku

**1.250.000**

Paket 25 Buku

**1.950.000**

Paket 50 Buku

**2.850.000**

Paket 100 Buku

**4.750.000**

\*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

**Narahubung**

**+6282347110445** (Tomy Permana)

**+6285755971589** (Febi Akbar Rizki)

**+6289605725749** (Gusti Harizal)

**+6285887254603** (Faizal Arifin)

#### **Kantor Pusat**

Perumahan Puncak Joyo Agung  
Residence Blok B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

#### **Kantor Cabang Lampung**

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011.  
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,  
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id

# JASA KONVERSI

## SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

### MENJADI BUKU BER-ISBN

**Penulis cukup mengirim filenya saja**, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

#### Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

#### Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Cover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

#### PAKET BRONZE

**Rp2.300.000**

##### Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Ringan
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 10 eksemplar
- Gratis Link E-book

#### PAKET GOLD

**Rp3.800.000**

##### Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Sedang
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 25 eksemplar
- Gratis Link E-book

#### PAKET DIAMOND

**Rp5.000.000**

##### Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Berat
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 50 eksemplar
- Gratis Link E-book

**Cetak 1000 eksemplar:**

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam **virtual launching** buku penulis.

## PENDAFTARAN HKI

Express 1—2 Jam Selesai

**Rp700.000**

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

## PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

**FREE INSTALASI** Digital Library

(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

## Layanan Cetak OFFSET

**\*Harga Ekonomis \*Pengerjaan Cepat \*Hasil Berkualitas Tinggi**

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga,  
dan penulis profesional di seluruh Indonesia



# PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU  
SELESAI



**literasi  
nusantara**  
Anggota IKAPI  
No. 209/JTI/2018

## Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti

HKI



## Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

## Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku

**1.400.000**

Paket 5 Buku

**1.500.000**

Paket 10 Buku

**1.850.000**

Paket 25 Buku

**2.550.000**

Paket 50 Buku

**3.450.000**

Paket 100 Buku

**5.350.000**

\*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung



0858-8725-4603

0882-0099-32207

0899-3675-845

Alamat Kantor



Perumahan Puncak Joyo Agung  
Residence Blok B11 Merjosari,  
Kec. Lowokwaru, Kota Malang,  
Jawa Timur 65144.



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id



# Promo Penerbitan BUKU + HKI

Rp **1.400.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 3 eks

Rp **1.500.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 5 eks

Rp **1.850.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 10 eks

Rp **2.550.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 25 eks

Rp **3.450.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 50 eks

Rp **5.350.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 100 eks



## FASILITAS

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Kover
- ✓ HKI
- ✓ Buku Cetak
- ✓ Layout Berstandar Tinggi
- ✓ Sertifikat Penulis
- ✓ Link E-Book

## KEUNTUNGAN



**CEPAT**  
Proses Penerbitan  
1-2 Minggu



**EKONOMIS**  
Hemat 25%



**BERKUALITAS**  
Hasil berkualitas tinggi  
dan berstandar Dikti



**Narahubung**

0858-8725-4603 | 0882-0099-32207 | 0899-3675-845



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id



# ANTROPOLOGI KESEHATAN

**ANTROPOLOGI KESEHATAN** adalah studi tentang unsur-unsur budaya yang memengaruhi konsep kesehatan suatu masyarakat. Dengan adanya unsur-unsur yang melekat, penghayatan terhadap konsep sakit dan sehat dapat berbeda-beda antara kelompok yang satu dan lainnya.

Ilmu ini mempelajari berbagai sistem medis yang meliputi biomedis (medis Barat), etnomedis (sistem pengobatan tradisional yang berkembang dalam masyarakat tertentu), dan pengobatan alternatif. Sistem-sistem ini mencakup keyakinan tentang penyebab penyakit, metode pengobatan, dan cara menjaga kesehatan.

Di sisi lain, antropologi kesehatan juga memperhatikan ketidakadilan dalam distribusi kesehatan dan layanan medis yang sering terkait dengan kelas sosial, ras, dan faktor ekonomi. Ini mencakup studi tentang bagaimana kemiskinan, marginalisasi, dan diskriminasi berkontribusi terhadap kesehatan yang buruk di berbagai populasi.

Pembahasan-pembahasan tersebut sangat penting untuk dipelajari, sekalipun oleh orang awam yang tidak memfokuskan diri pada bidang antropologi kesehatan. Dalam kehidupan sehari-hari, bidang ini akan membantu individu untuk menyosialisasikan hal-hal terkait kesehatan yang telah dibuktikan secara ilmiah mengingat masih banyak anggapan yang keliru dan membahayakan kesehatan manusia.

